

**SENI PERTUNJUKAN *TAREKAT* SILAT DALAM ACARA PERNIKAHAN  
MASYARAKAT MELAYU KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN  
ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Starata Satu (S1) Pada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau



**Disusun Oleh :**

**NURPITA SARI**  
**176710303**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

SENI PERTUNJUKAN *TAREKAT* SILAT DALAM ACARA PERNIKAHAN  
MASYARAKAT MELAYU KECEMATAN UJUNG BATU KABUPATEN  
ROKAN HULU PROVINSI RIAU

NURPITA SARI

176710303

Pembimbing

Muslim, S.Kar., M.Sn

NIDN.10020258001

---

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seni pertunjukan *Tarekat* Silat dalam acara pernikahan masyarakat Melayu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif interaktif menggunakan data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah 8 orang yaitu, 1 pembina *Tarekat* Silat di Kecamatan Ujung Batu, 4 orang pemusik, 2 orang pesilat, 1 orang kepala Desa Kecamatan Ujung Batu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dilakukan tentang seni pertunjukan *Tarekat* Silat dalam acara pernikahan masyarakat Melayu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Tarekat* Silat dalam acara pernikahan di Kecamatan Ujung Batu bertujuan untuk menyambut kedatangan pengantin laki-laki dan para tamu undangan. Adapun ragam gerak yang terdapat dalam pertunjukan *Tarekat* Silat ini berupa: gerak salam sembah, gerak tikam lima (*limo*) yaitu: gerak *olang bobega*, gerak *berobah bapulun*, gerak *ayam jantan bakokek*, gerak harimau, gerak ular. Adapun alat musik yang mengiringi pertunjukan *Tarekat* Silat yaitu: alat musik Calempong, alat musik Gendang, alat musik Gong.

Kata Kunci: Seni Pertunjukan *Tarekat* Silat

THE ART OF *TAREKAT* SILAT PERFORMANCE IN WEDDING VILLAGE AT  
UJUNG BATU DISTRICTIN ROKAN HULU RIAU PROVINCE

NURPITA SARI

176710303

Pembimbing

Muslim, S.Kar., M.sn

NIDN.10010158001

---

ABSTRAK

This study aims to determine the art of *Tarekat* Silat performance wedding village at Ujung Batu districtin Rokan Hulu Riau Province. The method used is interactive qualitative using descriptive data. Data collection techniques are done by: (1) observation, (2) interviews, (3) documentation. The subjects of this study were 8 people, namely 1 *Tarekat* Silat coach in Ujung Batu village, 4 musicians, 2 martial arts people, 1 Ujung Batu village head. Based on the results of research that the author has conducted on the art of *Tarekat* Silat performance in wedding village at Ujung Batu districtin Rokan Hulu Riau Province. *Tarekat* Silat in wedding in Ujung Batu village aims to welcome the bride and groom. The various movements contained in Silat performance are in the *Tarekat* this from of: salutation gesture, stabbing five (limo) that is: bobega move, berubah bapulun, bakokek rooster move, tiger move, snake move. The musical instruments that accompany the *Tarekat* Silat performance are: Calempung musical instrument, drum musical instrument, Gong musical instrument.

Keywords: From, Performance, Silat *Tarekat*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Seni Pertunjukan *Tarekat* Silat Dalam Acara Pernikahan Masyarakat Melayu di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Starata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teriring dengan lantunan do'a dan dari berbagai pihak, penulisan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta Samsudirman dan ibunda tersayang Yulianis yang telah susah payah membimbing dari kecil hingga sekarang, juga senantiasa memberi semangat ruhiyah dan jasadiyah sehingga dapat menyelesaikan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, yang telah membantu penulis dalam proses studi selama di UIR.
2. Dr. Hj. Sri Amnah., M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah senantiasa memberikan

perlindungan dan motivasi serta nasehat selama penulis melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Riau.

3. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana selama proses perkuliahan.
4. Dr. Nurhuda, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberi informasi serta mempermudah administrasi selama proses perkuliahan.
5. Drs. Daharis., M.Pd Selaku Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni yang telah membantu penulis dalam proses studi selama di UIR.
6. Dewi Susanti, S.Sn, M.Sn Selaku Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan dukungan dan saran.
7. Evadilla, S.Sn, M.Sn Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan masukan dan saran.
8. Muslim, S.kar., M.Sn Selaku Dosen Pembimbing utama yang telah banyak memeberikan bimbingan, masukan, arahan, memotivasi dan waktu yang bermanfaat bagi penulis dalam terwujudnya skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Program Studi Sendratsik Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu serta membimbing selama perkulihan sampai terwujudnya skripsi serta tak hentinya meeberikan bimbingan, arahan, motivasi, semangat dan tak lupa memberikan materi selama perkuliahan.
10. Segenap keluarga yang selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.

11. Kepada kakak tercinta Sutri Yani dan Siti Santun Mulia serta adik tersayang Dika Rahmawati yang selalu memberikan semangat dan mendoakan yang terbaik untuk penulis.
12. Muhamad Sarwan, Della Afriani, Erlin Marlina, Titin Meipita Sari yang selalu memberikan dukungan dan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman angkatan yang selalu berjuang bersama.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dalam rangka kesempurnaan ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi yang membantu nantinya.

Pekanbaru, September 2020

Penulis:

Nurpita Sari  
76710303

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Konsep Seni Pertunjukan.....	11
2.2 Teori Seni Pertunjukan .....	11
2.3 Konsep Silat.....	12
2.4 Teori Silat .....	12
2.5 Kajian Relevan .....	13
<b>BAB 3 METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
3.1 Metode Penelitian .....	16
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.3 Subjek Penelitian .....	17
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	18
3.4.1 Data Primer.....	18
3.4.2 Data Sekunder.....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	19
3.5.1 Teknik Observasi.....	19
3.5.2 Wawancara .....	21
3.5.3 Dokumentasi.....	21
3.6 Teknik Analisa Data.....	22
<b>BAB 4 TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
4.1 Temuan Umum Penelitian.....	24
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Kabupaten Rokan Hulu .....	24
4.1.2 Letak Wilayah dan Geografis Kabupaten Rokan Hulu.....	24
4.1.3 Etnografi Kecamatan Ujung Batu .....	26
4.1.4 Kependudukan Kecamatan Ujung Batu .....	27
4.1.5 Agama .....	28
4.1.6 Kebudayaan.....	29
4.1.7 Adat Istiadat .....	29
4.2 Temuan Khusus Penelitian.....	31
4.2.1 Seni Pertunjukan Tarekat Silat.....	31
4.2.2 Gerak Dalam Seni Pertunjukan Tarekat Silat .....	33
4.2.3 Musik Dalam Seni Pertunjukan Tarekat Silat.....	41
4.2.4 Kostum Dalam Seni Pertunjukan Tarekat Silat .....	47
4.2.5 Desain Lantai dalam Pertunjukan Tarekat Silat.....	48
4.2.5.1 Desain Lantai Garis Lurus .....	50

4.2.5.2 Desain Lantai Melengkung .....	50
4.2.6 Tata Rias Dalam Seni Pertunjukan Tarekat Silat.....	51
4.2.7 Properti Dalam Seni Pertunjukan Tarekat Silat .....	51
4.2.8 Waktu Dalam Seni Pertunjukan Tarekat Silat .....	52
4.2.9 Tempat Atau Ruang Dalam Seni Pertunjukan Tarekat Silat.....	52
4.2.10 Penonton dalam Pertunjukan Tarekat Silat.....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Hambatan.....	58
5.3 Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA.....</b>	<b>63</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Lambang Dan Peta Kabupaten Rokan Hulu .....	26
Gambar 2 : Gerak Salam Sembah Menyambut Pengantin Dan Tamu .....	34
Gambar 3 : Gerak Salam Sembah Pesilat .....	35
Gambar 4 : Gerak Tikam Limo/Lima 1 .....	35
Gambar 5 : Gerak Tikam Limo/Lima 2 .....	36
Gambar 6 :Gerak Tikam Limo/Lima 3 .....	36
Gambar 7 : Gerak Tikam Limo/Lima 4 .....	37
Gambar 8 : Gerak Tikam Limo/Lima 5 .....	37
Gambar 9 : Gerak Olang Bobega .....	38
Gambar 10 : Gerak Berubah Bapulun .....	38
Gambar 11 : Gerak Ayam Jantan Bakokek .....	39
Gambar 12 : Gerak Harimau .....	40
Gambar 13 : Gerak Ular .....	41
Gambar 14 : Alat Musik Pengiring Seni Pertunjukan Tarekat Silat .....	42
Gambar 15 : Alat Musik Calempong .....	44
Gambar 16 : Alat Musik Gondang/Gendang Kecil .....	45
Gambar 17 : Alat Musik Gondang/Gendang Besar .....	45
Gambar 18 : Alat Musik Gong .....	46
Gambar 19 : Kostum Dalam Seni Pertunjukan Tarekat Silat .....	48
Gambar 20 : Tata Rias Dalam Seni Pertunjukan Tarekat Silat .....	51
Gambar 21 : Penonton Dalam Seni Pertunjukan Tarekat Silat .....	55

## DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Full Scora Pola Ritme Musik Tarekat Silat .....	43
Notasi 2. Pola Ritme Calempung Musik Tarekat Silat .....	44
Notasi 3. Pola Ritme Gondang/Gendang Musik Tarekat Silat .....	46
Notasi 4. Pola Ritme Gong Musik Tarekat Silat.....	47



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Provinsi Riau adalah salah satu dari 31 Provinsi di Indonesia yang memiliki ciri khas budaya yaitu Melayu. Kebudayaan Melayu merupakan kebudayaan turun-temurun dilakukan oleh masyarakat. Budaya Melayu identik dengan agama, bahasa, dan adat-istiadat. Salah satunya terdapat di Kabupaten Rokan Hulu yang merupakan bagian wilayah Provinsi Riau terdiri dari beberapa Kecamatan dan Desa, dengan mayoritas penduduknya adalah suku Melayu. Suku Melayu di Kabupaten Rokan Hulu sangat menjunjung tinggi nilai kebudayaan dan adat istiadat sehingga hampir di setiap Kecamatan dan Desa tata cara budaya yang digunakan hampir sama.

Menurut Koentjaraningrat (2005:72) kebudayaan merupakan seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. Sehingga dapat dipahami bahwa kebudayaan muncul di tengah-tengah masyarakat muncul dalam tingkah laku dan dipelajari. Jadi kebudayaan tidak muncul begitu saja melainkan muncul karena dipelajari. Budaya atau kebudayaan suatu cara hidup berkembang yang melekat pada sekelompok orang, dan diwariskan secara turun-temurun. Budaya merupakan bentuk dari sebuah pemikiran dan aktivitas dari sebuah kelompok masyarakat dan berkembang didalam masyarakat dan tetap akan ada didalam masyarakat. Unsur-unsur kebudayaan tersebut dibagi menjadi tujuh

yaitu: bahasa, pengetahuan, organisasi sosial, peralatan hidup dan teknologi, ekonomi. Religi, dan kesenian.

Kesenian merupakan salah satu dari unsur kebudayaan. Kesenian juga merupakan bagian terpenting dari kebudayaan yang tidak terlepas dari masyarakat, yang mempererat ikatan solidaritas dengan cara mengekspresikan diri melalui kesenian. Menurut Soedarsono (1985:25) melalui kesenian orang akan bisa menilai kebudayaan tertentu dan setiap daerah memiliki kesenian tersendiri. Kesenian daerah disebut juga dengan kesenian tradisonal. Kesenian tradisonal adalah kesenian yang merupakan peninggalan nenek moyang secara turun-temurun yang harus kita bina kelestariannya agar tidak punah begitu saja.

Secara umum kesenian daerah adalah hasil ekpresi jiwa manusia terhadap nilai keindahan yang ada di suatu tempat dan bersifat lokal atau kedaerahan. Kesenian daerah merupakan salah satu gambaran terhadap bentuk kepribadian dari masyarakat di daerah tersebut. Selain itu, kesenian daerah tercipta dari latar belakang kebudayaan daerah masing-masing. Ciri khas dari kesenian daerah yaitu mempertahankan “tradisi” yang sudah ada.

Masyarakat Kabupaten Rokan Hulu mayoritas beragama Islam, sehingga tradisi kesenian di Kabupaten Rokan Hulu berakar agama Islam yaitu: *Dikie, Burdah, Koba, Berzanji, Gambus, Marhaban dan Silat*. Masyarakat Kabupaten Rokan Hulu juga mempunyai sebuah moto atau semoboyan bahwa “Tamuh Adalah Raja” untuk itu masyarakat Kabupaten Rokan Hulu jika kedatangan tamu besar masyarakat selalu disambut dengan tari Persembahan, pertunjukan Silat dan pertunjukan perpaduan alat perkusi (alat pukul) disebut juga dengan *Gendang*

*Berogong*. Gendang dan Calempun yang dimainkan oleh beberapa orang dengan harmonisasi sahut menyahut.

Kecamatan Ujung Batu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Kecamatan Ujung Batu dahulunya berada dalam wilayah kerajaan Rokan yang di pimpin oleh *Datuk Bendaharo*, yang tunduk terhadap “*tiga kabung air*” yang terdiri dari, adat Melayu Riau, adat Kampar, dan adat Minang Kabau yang berpusat di Muara Takus. Istilah dari “*tiga kabung air*” yaitu, meliputi tiga wilayah yaitu, wilayah sungai Kampar, wilayah sungai Rokan, dan wilayah Siak. Dalam wilayah ini terdiri dari 44 penguasa yang sering disebut dengan istilah *Andiko* 44, salah satunya wilayah yang termasuk yaitu, di Kecamatan Ujung Batu.

Hampir semua Kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu memiliki berbagai macam kebudayaan dan bentuk kesenian. Salah satu bentuk kesenian yang ada di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu adalah seni pertunjukan *Tarekat Silat* dalam acara pernikahan. Seni pertunjukan adalah sebagai cabang ilmu seni yang selalu hadir dalam kehidupan masyarakat yang memiliki perkembangan yang kompleks sebagai seni yang hilang dalam waktu, yang hanya bisa dinikmati jika dipertunjukan saja. Seni pertunjukan terus diupayakan untuk tetap bisa dipertunjukan eksistensinya dan memberikan “makna” positif bagi kehidupan masyarakat. Menurut Yandra (12 september 2020) sebagai pembina dalam seni pertunjukan *Tarekat Silat* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu, pertunjukan Silat adalah suatu bentuk permainan bertanding yang bersifat keterampilan fisik. Permainan tersebut berfungsi untuk membela diri dari musuh atau berolahraga, dan dengan unsur seni, spiritual atau

ghaib. Pertunjukan Silat merupakan kesenian tradisonal yang sampai sekarang masih tetap terjaga dan dinikmati oleh masyarakat setempat.

Pernikahan dalam adat Melayu merupakan pernikahan yang dilakukan dengan sangat khidmat dan sakral. Pada pelaksanaan pernikahan Melayu melibatkan adat istiadat yang akan dilakukan secara tertib sebagai mana dinyatakan dalam pepatah adat “babilang dari esa, mengaji dari alif” artinya sesuatu yang melibatkan adat hendaklah dilakukan dengan aturan yang betul yaitu berurutan dari awal hingga akhir. Dalam rangkaian pernikahan di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu yaitu, pertama proses pernikahan *bujang* dan *dara* sesuai dengan ketentuan adat yang berlaku dimasyarakat, kedua resepsi inti acara mengarak pengantin laki-laki kerumah orang tua pengantin perempuan dan disambut oleh pertunjukan Silat atau *Tarekat* Silat. Upacara ini bertujuan memberitahukan kepada masyarakat setempat, bahwa saat ini salah seorang warganya sudah memasuki kehidupan baru, yaitu berumah tangga.

Dalam adat pernikahan ini digunakanlah seni pertunjukan *Tarekat* Silat. Seni pertunjukan *Tarekat* Silat ini sudah ada sejak zaman dahulu. Silat dahulunya bagi masyarakat di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu merupakan sebuah seni pertunjukan dalam ilmu bela diri. Namun saat sekarang ini seni pertunjukan *Tarekat* Silat dipertunjukan dalam acara pernikahan di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu hanya dilakukan sebagai seni pertunjukan hiburan sebagai tanda penghormatan dan penyambutan pengantin laki-laki yang datang kerumah pengantin perempuan dan dipertunjukan juga pada acara pengakatan *Ninik Mamak*, penyambutan tamu-tamu besar dan pembukaan acara mandi *Balimau Kasai*.

Pernikahan merupakan ekspresi tradisi sekaligus memenuhi perintah agama yang sakral dan menggunakan adat sebagai bagian dari tahap-tahap tersebut. Salah satu tahapan tersebut adalah silat sebagai tahapan awal dalam pembuka acara. Silat yang di pertunjukan di Kabupaten Rokan Hulu khususnya di Kecamatan Ujung Batu adalah *Tarekat Silat* atau *Silat Tarekat*.

Berdasarkan hasil wawancara 12 september 2020 dengan Yandra selaku narasumber sekaligus pesilat mengatakan:

Silat ini sudah ada sebelum kemerdekaan. Pada tahun 1985 Silat ini dipertunjukan untuk penyambutan Presiden Soeharto dalam acara pembukaan PTP lima Kecamatan Tapung Kabupaten Rokan Hulu. Silat ini diberi nama *Tarekat Silat*. Istilah *Tarekat Silat* adalah suatu pemahaman penggabungan ilmu *Tarekat* dan ilmu Silat. *Tarekat* yang berarti suatu seni dalam pemahaman ilmu agama Islam, Silat berarti suatu seni dalam pemahaman ilmu beladiri. Sehingga *Tarekat Silat* merupakan suatu wadah yang diciptakan untuk mendalami pemahaman ilmu agama serta ilmu secara hakiki. Guna mempersiapkan diri secara hakiki ketika bertindak dan memutuskan suatu keputusan serta mempersiapkan bekal iman yang kokoh untuk menuju Akhirat nanti.

*Tarekat Silat* merupakan salah satu bentuk kesenian masyarakat di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Istilah *Tarekat* di ambil dari bahasa Arab ialah “*thariqah*” yang berarti jalan, keadaan, aliran atau garis yang ditempuh oleh para sufi. *Tarekat* adalah mendekatkan diri atau petunjuk dalam menjalankan suatu ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam. Sedangkan Istilah Silat dikenal secara luas di Asia Tenggara yaitu ilmu beladiri atau disebut juga dengan Pencak Silat. Pencak Silat telah dikenal oleh sebagian besar masyarakat rumpun Melayu dalam berbagai nama.

Pada dasarnya Silat merupakan bagian dari bela diri, namun seiring dengan perkembangan zaman Silat juga di perhatikan oleh masyarakat luas sebagai seni pertunjukan tanpa harus menggunakan kekerasan sebagai bentuk

membela diri tetapi untuk menyatukan silahtulrahmi antar masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Lesmana (2011:11) seni pencak Silat adalah melakukan gerak dengan memakai pola langkah dengan kuncian lurus, sehingga membentuk gerakan yang indah untuk membela diri dari musuh yang dapat diiringi musik tradisional serta menjalin silatrahmi dengan sesama pesilat khususnya masyarakat umum.

Secara umum bagi masyarakat Kecamatan Ujung Batu perkembangan *Tarekat* Silat ini telah diterima oleh masyarakat luas. Bagi masyarakat Kecamatan Ujung Batu adat dan tradisi yang secara turun-temurun ini adalah salah satu yang sakral. Silat *Tarekat* atau *Tarekat* silat dimulai dengan salam pesembahan dan diakhiri dengan salam penutup. Sebelum Silat ini dimulai dalam acara pernikahan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pesilat sebelum memulai pertunjukan, yaitu salam persembahan oleh pesilat tanda menyalami *Ninik Mamak* dan ketua suku sebagai tanda penghormatan yang menandakan bahwa Silat akan segera di mulai dan di akhiri dengan salam penutup.

*Tarekat* Silat memiliki 5 jurus-jurus gerak yaitu; *tikam limo* dan dipecah menjadi tari antara lain: *Gerak salam Sembah, Gerak Olang Babega, Gerak Berobah Tobang Bapulun, Gerak Ayam Jantan Bakokek, Gerak Harimau, Gerak Ular* dan diakhirin dengan salam penutup. Pertunjukan ini di mulai ketika mereka berada didepan halaman rumah pengantin perempuan dan waktu dimulainya pertunjukan *Tarekat* Silat ini pada pukul 10:00 WIB sudah beraraknya pengantin laki-laki menuju kerumah pengatin perempuan. Hal yang mendukung proses pertunjukan *Tarekat* Silat dalam penyambutan pengantin laki-laki di kediaman pengatin perempuan yaitu *Ninik Mamak* atau Ketua Suku, Mempelai

laki-laki dan perempuan, perlengkapan alat musik, lapangan pertunjukan, properti yang digunakan, dan penonton disekeliling lapangan didepan halaman rumah untuk melihat Pertunjukan *Tarekat Silat*, pertunjukan ini di lakukan selamat 3-5 menit.

Secara adat dalam mengikuti perguruan *Tarekat Silat* ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum bergabung sebagai anggota seperti, *mandi balimau* yang bertujuan untuk pembersihan diri, 1 ekor ayam dan nasi kuning sebagai bentuk syukur tanda telah bergabung di *Tarekat Silat* serta *pisau sebilah* sebagai simbol upaya untuk ilmu setajam pisau, maka seseorang tersebut sudah menjadi murid dalam perguruan *Tarekat Silat*. Sejak dahulu hingga saat ini tidak mengalami perubahan dari segi gerak mau pun unsur-unsur dalam Silat.

Namun sekarang ada kecemasan dalam perkembangan *Tarekat Silat* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Hal itu di sebabkan oleh generasi muda yang tidak mau mempelajari kesenian kebudayaan daerah sendiri, pengaruh budaya luar, dan beberapa faktor yang mempengaruhi tradisi *Tarekat Silat* ini jarang di tampilkan yaitu: faktor ekonomi masyarakat yang kurang mendukung, tingkat kesadaran masyarakat dalam mengapresiasi kebudayaan lokal, dan banyaknya budaya luar yang masuk kedaerah tersebut. Oleh sebab itu kita generasi muda penerus bangsa dengan kaya akan budaya, kita harus mencintai dan merawat atau memperkembangkan dan memperkenalkan budaya dan kesenian terutama kesenian didaerah sendiri agar kesenian tersebut selalu ada.

Alat musik yang digunakan dalam pertunjukan *Tarekat Silat* ini yaitu *Gondang Borogong*. Kostum yang digunakan adalah baju berwarna hitam dengan lengan panjang, celana panjang dan memakai ikat kepala atau kopiah, dan sebuah

pisau”*sabillah*” yang di pegang oleh pesilat . jumlah pesilatnya yaitu dua orang laki-laki dewasa. Pada saat pertunjukan dimulai para pesilat melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan iringan musik yang dimainkan oleh pemusik. Sedangkan pentas yang digunakan untuk pertunjukan berbentuk panggung arena penuh penonton dapat menyaksikan pertunjukan dari segala arah dan arena permainan berada ditengah-tengah penonton.

Zaman dahulu orang tua selalu mengamalkan, tetapi zaman sekarang kurang suka untuk mengamalkan tradisi tersebut. Pada hal itu untuk bekal dirinya sendiri. Dengan itu kemungkinan apabila tidak dilestarikan tradisi kesenian daerah terutama tradisi *Tarekat Silat* tersebut akan hilang pada masa yang akan datang.

Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini agar lebih mengetahui tentang kesenian dan khususnya seni pertunjukan *Tarekat Silat* Dalam Acara Pernikahan Adat Melayu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provingi Riau” selain karena pertunjukan Silat pada acara pernikahan belum pernah diteliti dan di pertunjukan Silat ini bukan hanya merupakan tradisi adat biasa, tetapi didalamnya terdapat unsur-unsur seni tari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dan mengacu pada judul yang ada, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pertunjukan *Tarekat Silat* dalam acara pernikahan masyarakat Melayu Riau di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau..

### 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum Penelitian ini bertujuan ingin menerapkan ilmu yang telah peneliti dapatkan ketika duduk dibangku kuliah, sedangkan tujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini secara khusus adalah; untuk mengetahui pertunjukan *Tarekat* dalam acara pernikahan masyarakat Melayu Riau di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang seni pertunjukan *Tarekat* Silat dalam acara pernikahan adat Melayu Riau di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.
2. Untuk memperkaya pengetahuan mengenai khasanah kebudayaan seni tradisional masyarakat Melayu Riau yang berada di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau
3. Bagi program sendratasik, penulisan ini dapat di menjadi sumber ilmiah bagi dunia akademik khususnya di lembaga pendidikan seni.
4. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat mejadi pengetahuan terhadap unsur-unsur seni yang terdapat pada pertunjukan *Tarekat* Silat dalam acara pernikahan adat Melayu Riau yang berada di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

5. Bagi seniman diharapkan penelitian ini dapat menjadi motivasi dan kreatifitas dalam kegiatan perkembangan kebudayaan kesenian rakyat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Seni Pertunjukan**

Menurut Lono Simatupang (2013:13) pertunjukan adalah sebuah aktifitas pengungkapan yang diminta keterlibatan, kenikmatan pengalaman yang ditingkatkan, serta mengundang respon. mewujudkan dan menyampaikan suatu gagasan kepada penonton, baik dalam bentuk lisan, musik, seni teater, dan banyak lagi seni lainnya. Setiap seni pertunjukan memiliki nilai-nilai kebudayaan.

Seni pertunjukan merupakan salah satu aktifitas budaya yang selalu hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, bisa dinikmati, diamati apabila seni tersebut dipertontonkan, serta seni dapat member nilai dan makna positif bagi kehidupan masyarakat. Banyak seni pertunjukan yang sering kita lihat terutama seni pertunjukan silat, tari, musik, teater, dan seni pertunjukan lainnya, setiap seni pertunjukan tersebut memiliki nilai-nilai kebudayaannya masing-masing.

#### **2.2 Teori seni pertunjukan**

Menurut Y.Sumandiyo Hadi (2012:24) juga menyatakan, sebuah pertunjukan memiliki tiga elemen dasar yaitu: 1) sesuatu yang dipertunjukan, 2) pelaku yang mempertunjukan sesuatu itu baik secara individu maupun kelompok, 3) khalayak yang mendengar, menyaksikan, atau mengalami pertunjukan.

Selanjutnya menurut Sentosa (2004:115) menyatakan, seni pertunjukan yang berhasil adalah yang dapat diserap secara licin, penuh dan dirasakan sebagai bagian dari gagasan, kebutuhan dan bahkan hasrat hidup penontonnya. Seni pertunjukan juga merupakan paduan dua unsur yang teraga dan tidak teraga.

Mewujudkan unsur yang pertama obyektif dan terukur, seperti gerak, adegan, musik, kostum, tata rias, cahaya/effek, property, dan sebagainya.

### **2.3 Konsep Silat**

Lesmana (2011:11) seni pencak silat adalah melakukan gerak dengan memakai pola langkah dengan kuncian lurus, sehingga membentuk gerakan yang indah untuk membela diri dari musuh yang dapat diiringi musik tradisional serta menjalin silaturahmi dengan sesama pesilat khususnya masyarakat umum.

Menurut Muhajir (2007:184) pencak silat adalah seni yang memiliki ciri khusus di setiap daerah-daerah yang memiliki ciri khas iringan musik yang berbeda.

Muharnanto (1993:44) musik merupakan unsur seni yang digunakan dalam suatu seni pertunjukan Silat dan sesederhana apapun jenis musik yang mengiringi selalu saja memberikan pengaruh positif pada pesilat yang tampil dan menyelaraskan gerakan silatnya dengan iringan bunyi-bunyiannya.

Menurut Notosoejitno (1997:19) menambahkan bahwa silat terus hidup dan berkembang sepanjang sejarah masyarakat Melayu dan mengalami perkembangan yang pesat dengan corak dan gaya etnis yang beragam pada masa kerajaan-kerajaan Hidhu, Buddha, dan Islam di kawasan masyarakat Melayu pada zaman purba dan zaman madya, yakni abad ke-5 sampai abad 20 Masehi.

### **2.3 Teori Silat**

Menurut Wardoyo (2014:1) pencak silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia, dimana sangat menyakini oleh pendekarnya dan pakar pencak silat bahwa masyarakat Melayu saat itu menciptakan dan mempergunakan

ilmu bela diri ini sejak di masa prasejarah. Karena pada masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras dengan tujuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melawan binatang ganas dan berburu yang pada akhirnya manusia mengembangkan gerak-gerak bela diri.

Dalam buku Notosoejitno (1997:35) Atok Iskandar mengungkapkan bahwa silat merupakan gerak diri yang sempurna, bersumber dari kerohanian yang suci murni guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama.

#### **2.4 Kajian Relevan**

Kajian relevan yang dijadikan acuan penulis dalam menulis penelitian Seni Pertunjukan *Tarekat* Silat dalam acara pernikahan adat Melayu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau adalah:

Skripsi Mirna (2017) dengan judul “ Pertunjukan Silat Olang Bubega pada pesta pernikahan di kalangan masyarakat Melayu Riau di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” penelitian ini membahas tentang Bagaimanakah Keberadaan Silat Olang Bubega pada pesta pernikahan di kalangan masyarakat Melayu Riau Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dan bagaimana pertunjukan Silat Olang Bubega pada pesta pernikahan di kalangan masyarakat Melayu Riau di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Dengan metode deskriptif analisis menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Melda Rahayu (2019) dengan judul “ pertunjukan silat api dalam masyarakat di Desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” penelitian ini membahas tentang bagaimanakah

pertunjukan silat api dalam masyarakat di Desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Dengan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif interaktif yaitu menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau suatu keadaan, dalam pertunjukan silat api di Desa Lubuk Bendahara.

Skripsi Juana Ekatari (2017) dengan judul “silat *pangiyon* pada acara pernikahan di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar” penelitian ini membahas tentang silat *pangiyon* yang di tampilkan di dalam acara pernikahan di Desa Tanjung Balam Kabupaten Kampar merupakan silat menyambut kedatangan pengaten laki-laki setelah tiba di rumah mempelai perempuan di mana dilangsungkan pada pernikahan. Penulis mengacu pada konsep gerak silat yang digunakan. Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif interaktif, penulis mengambil acuan dari skripsi Juana Ekatari tentang konsep pertunjukan.

Skripsi Tesi Pradama Wati (2016) dengan judul ”Pertunjukan Pencak Silat *Pangean* Dalam Acara Pernikahan di Desa Dayun Kabupten Siak”. Penelitian ini membahas tentang pertunjukan pencak Silat *Pangean* Dalam Acara Pernikahan di Desa Dayun Kabupten Siak. Metode yang di gunakan deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif interaktif. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya dalam objeknya orang. Penelitian mengambil acuan tentang seni pertunjukan.

Skripsi Fritwi Wulandari (2018) dengan judul “pertunjukan *Bungo* Silat dalam tradisi perkawinan pada masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi ini membahas tentang

bagaimanakah pertunjukan *Bungo Silat* dalam tradisi perkawinan pada masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif, dalam penelitian data kualitatif proses pengumpulan data dan pengelolaan dapat menjadi sangat detail. Data penelitian ini di ambil melalui hasil observasi dan wawancara langsung terhadap narasumber.

Dari kelima skripsi yang ditulis oleh Mirna, Melda Rahayu, Juana Ekatari Tesi Pradama Wati, Fritiwi Wulandari yang relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian penulis, secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi peneliti dalam penulisan skripsi yang berjudul “Seni Pertunjukan *Tarekat Silat* dalam acara pernikahan masyarakat Melayu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Husaini Usman (1995:42-81) metode kualitatif dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Oleh sebab itu penelitian ini disebut penelitian kualitatif yang didasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan sesuatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian sendiri.

Menurut Sugiyono (2013:3), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan kegunaan tertentu. Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif, yaitu: penelitian ini data yang penulis amati melalui dokumen video Seni Pertunjukan Tari *Tarekat* Silat, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang Pertunjukan Tari *Tarekat* Silat di Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu kualitatif interaktif menggunakan data deskriptif yaitu suatu teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan yang diteliti, maksudnya penulis langsung berinteraksi kepada subjek penelitian yaitu narasumber pesilat yaitu bapak Yandra di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

Penulis menggunakan metode ini guna untuk mengingat hasil penelitian di harapkan dapat dimanfaatkan dikalangan masyarakat luas, dan ilmu pendidikan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif interaktif yang menghasilkan data deskriptif yaitu penelitian perlu mengamati, meninjau,

dan mengumpulkan data dan informasi serta dapat mengambarkannya secara tepat.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Triyono (2013:224) lokasi penelitian adalah tempat penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian di mulai pada (September 2017) lokasi yang di ambil dalam penelitian seni pertunjukan *Tarekat Silat* di lakukan di kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Namun sebelum Penulis melakukan penelitian tersebut, penulis sudah melihat langsung pertunjukan *Tarekat Silat* atau pun vidionya di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Setelah itu penulis melakukan observasi langsung ke lokasi tempat penelitian pertunjukan *Tarekat Silat* di Kecamatan Ujung Batu. Peneliti sudah bertatap muka secara langsung dengan narasumber yaitu Yandra Pembina *Tarekat Silat* tersebut

### **3.3 Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari metode kualitatif adalah dapat lebih memahami dan menggambarkan suatu karakter narasumber secara mendalam dan detail suatu data yang di teliti. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, dan dalam hal ini peneliti merupakan instrumen kunci dari penelitian tersebut.

Menurut Meleong (2007:90) menyatakan bahwa subjek adalah orang yang di dimanfaatkan untuk member informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, dengan kata lain subjek penelitian adalah pihak-pihak yang di jadikan

sampel dalam sebuah penelitian dan juga membahas tentang karakteristik dalam subjek penelitian.

Menurut Arikunto (2007:152) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah suatu yang penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:862) yang dimaksud subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan subjek yaitu Yandra sebagai pembina dan pesilat. Data yang diharapkan dari subjek penelitian adalah dalam bentuk referensi tentang latar belakang seni pertunjukan Silat.

### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Iskandar (2008: 77-78) bahwa data primer adalah data yang diperoleh melalui rangkaian seperti observasi, wawancara, penyebaran kuesioner kepada responden. Pada jenis data ini menggunakan teknik wawancara dan observasi.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:308-309) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diambil oleh peneliti dilapangan dengan menggunakan berbagai teknik wawancara, partisipasi,

dan pengamatan langsung. Dari jenis data ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Menurut Iskandar (2008:77) mengatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau aparatur (literatur laporan, tulisan dan lain lain) yang memiliki referensi dengan fokus masalah penelitian. Sumber data sekunder bermanfaat untuk menguji, menafsirkan untuk meramalkan masalah.

Untuk jenis data ini, penulis melakukan studi dokumentasi yang berupa foto pertunjukan *Tarekat Silat* yaitu: 1) foto gerakan Tarekat Silat, 2) foto rombongan mempelai laki-laki tiba dirumah mempelai perempuan dan pesilat 3) foto kostum, 4) foto alat musik dan foto pemusik, 5) foto tempat, 6) foto penonton, dan video pertunjukan *Tarekat Silat* dalam dalam acara pernikahan masyarakat Melayu di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Didalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

#### **3.5.1 Teknik Observasi**

Menurut Sudaryono (2016:87) mengartikan bahwa observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian ini bersifat perilaku,

tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di dalam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Dalam penelitian ini penulis tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan pertunjukan silat dalam acara pernikahan. Peneliti hanya mengamati langsung ke daerah objek peneliti dan selanjutnya membuat kesimpulan dari data yang telah di temukan dilapangan tentang pertunjukan *Tarekat* Silat dalam acara pernikahan.

Observasi yang dilakukan peneliti terbagi menjadi dua tahap yaitu: tahap pertama berupa observasi awal (*survey*) yang berisi dengan kegiatan pengecakan lokasi dan sarana penelitian dan tahap kedua sebagai penelitian ini dengan kegiatan pengumpulan data dan bahan yang dibutuhkan dalam pembahasan masalah, objek yang di obsevasi berupa tempat yaitu Desa Suka Damai, properti yang digunakan, serta unsur seni yang terdiri dari seni gerak dan musik.

Dalam hal ini teknik observasi yang penulis amati yaitu berupa sejarah, fungsi, aspek agama, serta pandangan masyarakat dalam pertunjukan *Tarekat* Silat pada acara pernikahan masyarakat Melayu di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau serta pertunjukan *Tarekat* Silat yaitu gerak pertunjukan silat, musik pengiring pertunjukan silat, kostum yang digunakan, desain lantai, tata rias, dinamika, lighting/tata cahaya, tempat/panggung, dan penonton dalam pertunjukan *Tarekat* silat dalam acara pernikahan di Kabupaten Rokan Hulu Kecamatan Ujung Batu.

Dalam penelitian ini yang di observasi berjumlah 5 orang yaitu 1 orang narasumber *Tarekat* Silat, 2 orang pesilat, 1 orang pemusik, dan orang penonton atau tamu undangan pada pertunjukan *Tarekat* Silat dalam acara pernikahan

masyarakat Melayu Kabupaten Rokan Hulu Kecamatan Ujung Batu Provinsi Riau.

### **3.5.2 Wawancara**

Menurut Sugiyono (2013:319) mengatakan wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terarah atau terstruktur, teknik penulisan melakukan kegiatan berupa tanya jawab secara langsung kepada narasumber yaitu Yandra yang mengetahui tentang pertunjukan *Tarekat* Silat dalam acara pernikahan masyarakat Melayu di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap terarah dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terpinpin dengan wawancarai secara langsung.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2006:132) dokumentasi adalah suatu kegiatan mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto maupun agenda. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data-data yang didapatkan, agar isa dijadikan bukti yang akurat dalam penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kamera hansphone dalam pengambilan vidio dan foto-foto tentang pertunjukan *Tarekat Silat* dalam acara pernikahan yang mendokumentasikan foto pengantin beserta rombongan, foto pemusik, dan alat musik, foto ragam gerak silat, foto lokasi pertunjukan, kostum yang digunakan, serta desain lantai yang digunakan dalam silat. Semua ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data dan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Husaini dalam Juana Ekatari (2017:24) bahwa data harus segera dianalisis setelah di kumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan:

- a) Data yang masih perlu dicari
- b) Pertanyaan apa yang harus dijawab
- c) Metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan inovasi baru
- d) Kesalahan apa yang harus segera di perbaiki

Adapun berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besar sebagai berikut:

- a) Reduksi data
- b) Display data
- c) Pengambilan data verifikasi (995:86-87)

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis data pengambilan keputusan dan verifikasi karna penulis berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Dengan tujuan mencari pola model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering ditemui dalam pertunjukan *Tarekat Silat* dalam acara pernikahan di

Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Jadi berdasarkan data yang diperoleh penulis dan kemudian di analisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikan kedalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Hal ini bertujuan agar bisa menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diajukan oleh penulis.



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah dan perkembangan Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Riau, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten Rokan Hulu berada di Pasir Pengaraian dan memiliki 16 daerah Kecamatan yaitu: Bangun Purba, Bonai Darussalam, Kabun, Kepenuhan, Kepenuhan Hulu, Kunto Darussalam, Rambah, Rambah Hilir, Rambah Samo, Rokan IV Koto, Tambusai, Tambusai Utara, Tandun, Ujung Batu, Pagaran Tapah Darussalam dan Pendalian IV Koto. Kabupaten Rokan Hulu adalah kabupaten yang di juluki sebagai "Negeri *Seribu Suluk*".

Pada umumnya Kabupaten Rokan Hulu merupakan Kabupaten yang di mekarkan dari Kabupaten Kampar, berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Rokan Hulu, maka kecamatan Ujung Batu termasuk dalam wilayah Kabupaten Rokan Hulu yang berpusat di Pasir Pegaraian. Seni tradisi merupakan unsur kesenian yang menjadi bagian dari masyarakat Kabupaten Rokan Hulu, begitu pula dengan tradisi pertunjukan *Tarekat* Silat dalam acara pernikahan adat melayu. Pada penelitian seni petunjukan *Tarekat* Silat ini berada di salah satu Kecamatan yang bernama Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

##### 4.1.2 Letak Wilayah dan Geografis Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu berada di tengah pulau Sumatra di sebelah Utara Bukit Barisan tempatnya pada posisi 00 25' 20" LU-0101 25' 41" LU dan 1000

02' 56"- 1000 56' 59" BT dengan kondisi morfologi bervariasi dari daratan Aluvial sampai dengan vulkanik yang terjadi di bagian barat, bagian barat kemiringan lebih 40% dengan luas sekitar 99,135 ha seluas 53.578 ha dengan kemiringan 15-40% sedangkan kemiringan antara 2-15% seluas 13.266 ha selebihnya 360.943 ha dengan kemiringan 0-2%.

Kabupaten Rokan Hulu memiliki 3 sungai besar yaitu sungai Rokan Kanan, sungai Rokan Kiri, dan Batang Sosah yang bermuara ke sungai Rokan Hilir dengan panjang lebih kurang 10 Km dengan kedalaman rata-rata 6 M serta lebar 92 M, yang dijadikan masyarakat sekitar sebagai sumber kehidupan sehari-hari. Daerah Rokan Hulu merupakan daerah daratan rendah sedangkan yang terletak di bagian Timur deretan Bukit Barisan dengan ketinggian berkisar 5-1125 dpl. Kabupaten Rokan Hulu pada umumnya beriklim tropis dengan temperature maksimum 310 C – 220 C.

Kabupaten Rokan Hulu memiliki wilayah dengan luas 7.299,78 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 85% daratan dan 15% daerah perairan atau rawa. Jumlah penduduk 346.848 jiwa dengan rata-rata penduduk 47,98 jiwa/km. Secara Geografis daerah ini berada pada posisi 100<sup>o</sup> 50' - 101<sup>o</sup> 52' Bujur Timur dan 0<sup>o</sup> 15' -1<sup>o</sup> 30' Lintang Utara.

Batas wilayah Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Kabupaten Tapanuli Selatan dan Labuhan Batu, Sumatra Utara.
- Sebelah Selatan: Kabupaten Kampar
- Sebelah barat: Kabupaten Pasaman dan Pasaman barat
- Sebelah timur: Kabupaten Bengkalis dan Rokan Hilir



mempunyai Kecepatan angin 7-8 knot/jam. Curah hujan mencapai 2.938 mm/th dan hari hujan selama 198 hari. Musim hujan terjadi pada bulan Januari sampai April dan September sampai Desember. Musim kemarau terjadi pada bulan Mai sampai Agustus.

#### 4.1.4 Kepedudukan Kecamatan Ujung Batu

Penduduk Kecamatan Ujung Batu merupakan kesatuan dari berbagai macam suku dan budaya. Sebagian besar masyarakat merupakan keturunan Melayu Rokan dan Mandailing. Selain itu pula terdapat suku Minang Kabau, Jawa, Sunda dan masih terdapat adanya masyarakat terasing, yaitu suku Bonai dan suku Sakai .Berdasarkan data dan informasi yang di peroleh dari kantor camat Ujung Batu bahwa masyarakat sebagian besar adalah suku Melayu. Jumlah penduduk mencapai 46.331 jiwa pada tahun 2015. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 2,12 persen dan tahun 2014 . kepadatan penduduknya mencapai 2.682 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Tabel 1: Struktur Kecamatan Ujung Batu**

*(Sumber: Kantor Camat Ujung Batu)*

<b>N O</b>	<b>KOD E POS</b>	<b>DESA/ KELURAHAN</b>	<b>KECAMATAN N, DISTRIK</b>	<b>DT2 KOTA KABUPATE N</b>	<b>KOTA KABUPATE N</b>	<b>PROVINS I</b>
1	28553	Ngaso	Ujung Batu	Kabupaten	Rokan Hulu	Riau
2	28553	Pematang Tebih	Ujung Batu	Kabupaten	Rokan Hulu	Riau
3	28553	Suka Damai	Ujung Batu	Kabupaten	Rokan Hulu	Riau
4	28553	Ujung Batu	Ujung Batu	Kabupaten	Rokan Hulu	Riau
5	28553	Ujung Batu Timur	Ujung Batu	Kabupaten	Rokan Hulu	Riau

#### 4.1.5 Agama

Kecamatan Ujung Batu adalah Kabupaten Rokan Hulu mayoritas menganut agama Islam. Berdasarkan jumlah penduduk yang ada, agama Islam tidak mempengaruhi kesenian-kesenian yang ada di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dapat di buktikan dalam pertunjukan *Tarekat Silat* pada acara pernikahan adat Melayu yang diterima sangat baik oleh masyarakat kecamatan Ujung Batu yang mayoritas beragama Islam.

Ditinjau dari agama yang dianut sebagian besar masyarakat Kecamatan Ujung Batu beragama Islam hanya saja sebagian kecil yang beragama Khatolik dan Protestan. Kehidupan umat beragama dapat berdampingan dengan harmonis sebagaimana terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 2: Jumlah Penduduk Agama di kecamatan Ujung Batu**

NO	Pemeluk Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	41.456	88,66
2	Budha	26	0,05
3	Protestan	4.466	9,55
4	Katolik	800	1,71
5	Hindu	5	0,01
6	Komghucu	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>46.749</b>	<b>100</b>

*(Sumber: Kantor Camat Ujung Batu 2018)*

Berdasarkan tabel diatas menurut kepercayaan di Kecamatan Ujung Batu sebanyak 46.749. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Ujung Batu menganut agama Islam sebanyak 41.456. hal ini dapat di buktikan bahwa seni pertunjukan

*Tarekat* Silat dalam acara pernikahan ini di terima sangat baik oleh masyarakat terutama yang beragama islam. Jadi dapat di simpulkan bahwa kesenian-kesenian yang ada di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu bisa di terima oleh masyarakat itu sendiri.

#### **4.1.6 Kebudayaan**

#### **4.1.7 Adat Istiadat Masyarakat Kecamatan Ujung Batu**

Masyarakat di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu sangat terkesan tradisional, sehingga masyarakat amat teguh sekali memegang adat dan tradisinya. Ujung Batu Negeri beradat patut di sematkan pada Kota Ujung Batu yang saat ini telah berkembang pesat.

Adat adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan hulu. Adat istiadat di Kecamatan Ujung Batu memiliki ciri khas tersendiri supaya kebudayaan tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luas, dalam segi adat istadat dan bahasa daerah mirip dengan Kabupaten Rokan Hilir dan Bengkalis. Ciri khas ini dapat membuktikan bahwa sejauh mana budaya itu dikenal. Hukum adat masih berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, terlihat dengan upacara perkawinan/pernikahan, pertunjukan *Dikie, Burdah, Koba, Berzanji, Gabus, Marhaban, Gondang Borogong*, Tari Persembahan, Tari Ritual Pengobatan, dan Silat. Dengan adanya kesenian ini masyarakat turut mengapresiasi dan ikut berpartisipasi dalam melestarikan kesenian daerah tersebut.

Ada berbagai macam adat istiadat yang di tampilkan di masyarakat Kecamatan Ujung Batu terutama di Desa Suka Damai salah satunya yaitu Upacara Perkawinan/pernikahan. Upacara pernikahan masyarakat memiliki tahapan yang dimulai proses awal dalam pernikahan antara lain:

1. *Sulu-sulu ayi*, dilakukan oleh calon mempelai laki-laki terhadap calon mempelai perempuan dikediaman calon mempelai perempuan. Setelah dapat mufakat timbal balik pihak laki-laki untuk menanyakan saat mengantar kata pinangan, apakah calon mempelai perempuan menerima pinangan dari calon mempelai laki-laki. Setelah mendapat persetujuan dari pihak keluarga maka calon mempelai perempuan tersebut tidak boleh menerima pinangan oleh laki-laki lain.
2. Antar *Tando*/Pertunangan merupakan tanda yang berbentuk cincin dan kain-kain *SePETogak* yaitu baju kebaya, rok, sandal yang dibawa saat *Antar Tando/pertunangan* kerumah calon mempelai perempuan, dan Seperangkat alat kosmetik yang di gunakan oleh sigadis, peralatan mandi dari handuk dan lain-lain yang dibawa ketika berarak nya pengantin laki-laki menuju kerumah mempelai perempuan
3. *Ngampung Penghulu/ Mengumpul Mamak suku 5* Yang dihadiri oleh kedua pihak keluarga dan meminta izin kepada mamak suku yang 5
4. *Ngampung Dunsanak/ mengumpulkan keluarga* Merupakan acara untuk menentukan persiapan resepsi pernikahan yang akan di laksanakan.
5. Nikah Merupakan acara inti yaitu Ijab kabul, pada malam harinya acara malam *berinai* kedua mempelai dan keesokan hari nya resepsi.

6. Acara inti/repsepsi, keesokan harinya mempelai laki-laki di arak kerumah mempelai perempuan dengan di iringi Gendang berogong yang di sambut oleh pertunjukan pencak silat dan membawa hantaran. Kemudian masuk acara berbalas pantun, di ajukan lagi dengan tepung tawar. Dan pada malam harinya barulah diadakan orgen tunggal untuk anak muda
7. Menyalang Mertua merupakan menyalang mertua di kediaman mempelai laki-laki.

## 4.2 Temuan Khusus Penelitian

### 4.2.1 Seni Pertunjukan *Tarekat* Silat Dalam Acara Pernikahan Masyarakat Melayu di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Menurut Y.Sumandiyo Hadi (2012:24) menyatakan, sebuah pertunjukan memiliki tiga elemen dasar yaitu: 1) suatu yang di pertunjukan, 2) pelaku yang mempertunjukan sesuatu itu baik secara individu maupun kelompok, 3) khalayak yang mendengar, menyaksikan, atau mengalami pertunjukan. Seni pertunjukan *Tarekat* Silat merupakan seni pertunjukan yang di tampilkan dalam acara pernikahan adat Melayu. Seni pertunjukan *Tarekat* Silat memiliki tiga elemen dalam seni pertunjukan yaitu: pertama suatu yang di pertunjukan, dalam pertunjukan *Tarekat* Silat (gerak, musik, kostum, desain lantai, tata rias, property, waktu atau durasi, tempat atau ruang dalam pertunjukan *Tarekat* Silat), kedua, pelaku yang mempertunjukan sesuatu baik secara individu maupun kelompok,, dalam pertunjukan *Tarekat* Silat dipertunjukan oleh 2 orang pesilat laki-laki dewasa, ketiga, khalayak yang mendengar, menyaksikan atau mengalami

pertunjukan, dalam pertunjukan *Tarekat* Silat penonton atau masyarakat dalam menyaksikan pertunjukan *Tarekat* Silat.

*Tarekat* Silat merupakan seni pertunjukan yang di tampilkan pada acara pernikahan penyambutan pengantin laki-laki dan para tamu undangan, ragam gerak yang ditampilkan dalam pertunjukan tersebut yaitu: gerak salam sembah, tikam limo yaitu: gerak olang bobega, gerak berubah bapulun, gerak ayam jantan bakokek, gerak harimau dan gerak ular. Adapun Saat pertunjukan akan dimulai maka musik khas masyarakat di Kecamatan Ujung Batu adalah *Gondang Oguang* yang merupakan alat musik (calempong, gendang besar dan kecil, dan alat musik gong) di mainkan untuk mengiringi setiap gerak pertunjukan *Tarekat* Silat. Kostum yang digunakan saat pertunjukan *Tarekat* silat yaitu: pesilat memakai baju, celana berwarna hitam dan memakai kopiah sebagai penutup kepala. desain lantai yang digunakan pesilat yaitu pola lingkaran dan segitiga sebagai tanda jalan pesilat. Pada saat pertunjukan Tata rias yang digunakan tidak memakai tata rias. Dan pisau *sabillah* merupakan properti yang digunakan saat pertunjukan *Tarekat* Silat, akan tetapi saat pertunjukan dimulai pisau *Sabillah* tidak digunakan dalam pertunjukan, kerena takut akan terjadi sesuatu saat pertunjukan berlangsung ini permintaan tuan rumah. Waktu atau durasi saat pertunjukan berlangsung selama 3-5 menit dalam penyambutan pengantin laki-laki dan *Tarekat* Silat dilakukan saat menyambut kedatangan mempelai laki-laki yang di arak sampai di depan halaman rumah mempelai perempuan dan di sambut dengan taburan botih/beras kunyit, pertunjukan *Tarekat* Silat, bebalas pantun, melempar uang koin dan barulah mempelai laki-laki di izinkan untuk masuk dan duduk di kursi pelaminan.

Dalam pertunjukan *Tarekat Silat* pelaku atau pesilat berjumlah 2 orang laki-laki dewasa. Dalam pertunjukan *Tarekat Silat* Ini adapun syarat saat pertunjukan akan dimulai yaitu: pertama pesilat harus mengikuti perguruan dalam *Tarekat Silat*. Adapun syarat dalam mengikuti perguruan *Tarekat Silat* Ini yaitu: mandi *balimau* bertujuan untuk membersihkan diri, 1 ekor ayam dan nasi kuning sebagai bentuk syukur tanda telah bergabung di *Tarekat Silat* serta pisau sabillah sebagai symbol upaya untuk ilmu setajam pisau, maka seseorang tersebut sudah menjadi murid atau anggota dalam perguruan *Tarekat Silat*.

Berdasarkan hasil observasi *Tarekat Silat* 12 januari 2021 adalah salah satu penyambutan dalam acara pernikahan dan acara besar yang bersifat keterampilan fisik disertai unsur-unsur tertentu. Dengan tujuan untuk penyambutan pengantin laki-laki dihalaman depan rumah pengantin perempuan. Hal ini memberitahukan bahwa mulai saat ini salah satu warganya sudah memasuki kehidupan baru.

#### **4.2.2 Gerak Dalam Seni Pertunjukan *Tarekat Silat***

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yandra (20 September 2020) selaku pembina dan pesilat dalam seni pertunjukan *Tarekat Silat* di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu, gerak pada seni pertunjukan *Tarekat Silat* merupakan gerak ilmu bela diri yang di dalamnya terdapat beberapa ragam gerak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yandra (20 September 2021)  
“Ragam gerak yang digunakan dalam seni pertunjukan *Tarekat Silat* di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu yaitu: gerak *salam sembah*, gerak *tikam limo/lima*, gerak *olang bobega*, gerak *berobah bapulun*, gerak *ayam jantan bakokek*, gerak harimau, dan salam penutup”.

Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan ragam gerak seni pertunjukan *Tarekat* Silat di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau sebagai berikut:

1. *Gerak Salam Sembah*

*Gerak salam sembah* merupakan gerakan yang bermakna untuk menghormati kedua mempelai serta menghormati tamu yang hadir. Pertunjukan *Tarekat* silat dalam acara pernikahan di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu yaitu silat sudah berada didalam arena pertunjukan dengan tangan diayunan menyentuh tanah kemudian dua telapak tangan bertemu dengan posisi badan sikap jengkeng kedepan dengan posisi kaki kanan kedepan dan kaki kiri kebelakang di maiankan sesuai dengan irama musik.



**Gambar 2**  
**Gerak Salam Sembah Menyambut Pengantin Dan Tamu**  
**(Dokumentasi 12 Januari 2021)**



**Gambar 3**  
**Gerak Salam Sembah Pesilat**  
**(Dokumentasi 12 Januari 2021)**

2. *Gerak Tikam limo/lima*

Gerakan *Tikam limo/lima* merupakan gerakan yang dilakukan dengan cara menekan lawan sebanyak lima kali tanpa berhenti dan lawan harus bisa menghindari setiap kelima serangan tersebut.



**Gambar 4**  
**Gerak Tikam *Limo/Lima* Yang Pertama**  
**(Dokumentasi 12 Januari 2021)**



**Gambar 5**  
**Gambar Tikam *Limo/Lima* Yang Kedua**  
**(Dokumentasi 12 Januari 2021)**



**Gambar 6**  
**Tikam *Limo/Lima* Yang Ketiga**  
**(Dokumentasi 12 Januari 2021)**



**Gambar 7**  
**Tikam *Limo/Lima* Yang Keempat**  
**(Dokumentasi 12 Januari 2021)**



**Gambar 8**  
**Tikam *Limo/Lima* Yang Kelima**  
**(Dokumentasi 12 Januari 2021)**

### 3. Gerak Olang Bobega

*Gerak Olang Bobega* merupakan gerakan yang menirukan seekor burung yang mengintai mangsanya dalam keadaan terbang. Gerakan ini pada pertunjukan silat yaitu kedua tangan di bentang

lurus yang di ayunkan keatas dan kebawah dengan posisi pergelangan tangan dimainkan keatas dan kebawah.



**Gambar 9**  
**Gerak Olang Bobega**  
**(Dokumentasi 12 Januari 2021)**

4. *Gerak Berobah Bepulun*

*Gerakan Berobah Bepulun* merupakan gerakan yang menirukan dari segerombolan burung yang berputar-putar sebelum ingin hinggap. Gerakan ini dilakukan dengan posisi badan membungkuk dan kedua pergelangan tangan hampir bersentuhan kemudian membuat lingkaran.



**Gambar 10**  
**Gerak Berobah Bapulun**  
**(Dokumentasi 12 Januari 2021)**

##### 5. Gerakan Ayam Jantan Bakokek

*Gerakan Ayam Jantan Bakokek* merupakan gerakan yang menirukan seekor ayam jantan yang ingin menantang lawannya. Gerakan ini dilakukan dengan posisi berdiri dan kedua tangan yang dimainkan keatas dan kebawah kemudian berdiri dengan posisi kaki yang di injit-injit dengan gerak yang berputar.



**Gambar 11**  
**Gerak Ayam Jantan Bakokek**  
**(Dokumentasi 12 Januari 2021)**

##### 6. Gerak Harimau

*Gerakan harimau* merupakan gerakan yang menirukan gerakan harimau yang ingin memangsa lawannya. Gerakan ini dilakukan dengan posisi badan membungkuk dan jari tangan seperti mencengkram menyerang musuh.



**Gambar 12**  
**Gerak Harimau**  
**(Dokumentasi 12 Januari 2021)**

7. *Gerak Ular*

*Gerakan ular merupakan gerakan seperti menirukan gerakan ular yang ingin mematok mangsanya. Gerakan ini dilakukan dengan posisi badan membungkuk dengan siku tangan kanan berada diatas pergelangan tangan sebelah kiri dengan posisi telapak tangan buka jika dia kebawah dan tertutup saat dia keatas dengan liam jari bertaut mengambil posisi berdiri.*



**Gambar 13**  
**Gerak Ular**  
**(Dokumentasi 12 Januari 2021)**

#### 4.2.3 Musik Dalam Seni Pertunjukan *Tarekat Silat*

Menurut Muharnanto (1993:44) musik merupakan unsur seni yang digunakan dalam suatu seni pertunjukan Silat dan sesederhana apapun jenis musik yang mengiringi selalu saja memberikan pengaruh positif pada pesilat yang tampil dan menyelaraskan gerakan silatnya dengan iringan bunyi-bunyiannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan (12 Januari 2021) selaku pemain musik *Tarekat Silat* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Desa Suka Damai mengatakan:

“Musik merupakan salah satu unsur penting dalam pertunjukan *Tarekat Silat* pada acara pernikahan adat Melayu di kalangan masyarakat Riau Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Desa Suka Damai saat acara kesenian tersebut dimulai. Alat yang digunakan sebagai pengiring dalam pertunjukan *Tarekat Silat* dalam acara pernikahan tersebut yaitu berupa satu buah *Gondang Oguang/Gong*, Gendang besar dan Gendang kecil, dan Calempong. Cara memainkannya *Gondang Oguang/Gong* dengan cara di pukul pada bagian atasnya dengan pemukul terbuat dari kayu dan bagian ujungnya di lapisinya dengan karet, sedangkan gendang besar dan gendang kecil dimainkan dengan cara dipukul pada dua bagian kulit gendang menggunakan stik rotan, dan Calempong dimainkan

oleh dua orang dengan cara di pukul pada bagian depan dengan irama yang di inginkan menggunakan stik kayu”.

Pada umumnya fungsi musik pada pertunjukan *Tarekat Silat* itu yaitu sebagai pengiring dari gerakan Silat dan juga untuk menghidupkan suasana pada saat pertunjukan berlangsung. Berikut dokumentasi alat musik yang digunakan pada pertunjukan *Tarekat Silat* pada acara pernikahan adat Melayu di kalangan masyarakat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Desa Suka Damai.



**Gambar 14**  
**Alat Musik Pengiring Seni Pertunjukan Tarekat Silat**  
**(Dokumentasi 12 Januari 2021)**

Dari beberapa alat musik tersebut terdapat pola-pola ritme yang dimainkan setiap masing-masing alat music tersebut. Berikut ini adalah bentuk pola ritme yang terdapat dalam musik *Tarekat Silat*.

The image displays a musical score for five instruments: GONG, GENDANG BESAR, GENDANG KECIL, CALEMPONG 1, and CALEMPONG 2. The score is written in 4/4 time and is divided into two systems. The first system shows the initial rhythmic patterns for each instrument. The second system continues the patterns, with a '3' above the GONG staff indicating a triplet. The background features a watermark of the Universitas Islam Riau logo.

### Notasi 1. Full Score Pola Ritme Musik *Tarekat Silat*

Berdasarkan data dan informasi di lapangan bahwa dalam seni pertunjukan *Tarekat Silat* di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu diiringi beberapa alat musik yang penulis paparkan dengan jelas di bawah ini:

#### 1. Alat Musik *Calempong*

Alat musik ini dimainkan dengan cara di pukul yang dimainkan oleh dua orang, satu orang memberi awalan sedangkan satu orang lagi memainkan irama lagu dan dimainkan pertama kali sebagai awalan sebelum musik Gendang dan Gong saling berbunyi dengan irama dan tempo. Berdasarkan uraian di atas, maka dibawah ini merupakan gambar alat musik Calempong.



**Gambar 15**

**Alat Musik Calempong**

**(Dokumentasi 12 Januari 2021)**

**Pola Ritme Musik Calempong**

Berikut pola ritme Calempong musik *Tarekat Silat*

CALEMPONG 1 

CALEMPONG 2 

CALEMPONG 1 

CALEMPONG 2 

**Notasi 2. Pola Ritme Calempong Musik *Tarekat Silat***

2. Alat Musik *Gondang*/Gendang

Alat musik *Gondang*/Gendang yang dimainkan dalam pertunjukan *Tarekat Silat* yaitu Gendang besar dan Gendang kecil yang dimainkan dengan cara dipukul dengan tangan sebelah kiri memakai rotan dan sebelah kanan memakai tangan dengan nada

yang berlawanan. Selanjutnya dimainkan secara bersamaan setelah bunyi irama awalan dari alat musik Calempong. Berdasarkan uraian diatas, maka dibawah ini gambar dari alat musik *Gondang/Gendang*.



**Gambar 16**  
**Alat musik *Gondang/Gendang* kecil**  
**(Dokumentasi 12 Januari 2021)**



**Gambar 17**  
**Alat Musik *Gondang/Gendang* besar**  
**(Dokumentasi 12 Januari 2021)**

Berikut ini bentuk pola ritme *Gondang/Gendang* dalam musik *Tarekat Silat*



### Notasi 3. Pola Ritme *Gondang/Gendang* Musik Tarekat Silat

#### 3. Alat Musik *Gondang Oguang/Gong*

Alat musik Gong dimainkan setelah musik Calempong dan *Gondang/Gendang* saling berbunyi sesuai dengan irama tempo. Sehingga menghasilkan bunyi yang sempurna dan meriah sebagai musik pengiring pertunjukan *Tarekat Silat* dalam tradisi pernikahan adat Melayu di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu. Berdasarkan uraian diatas, maka dibawah ini merupakan gambar dari alat musik Gong.

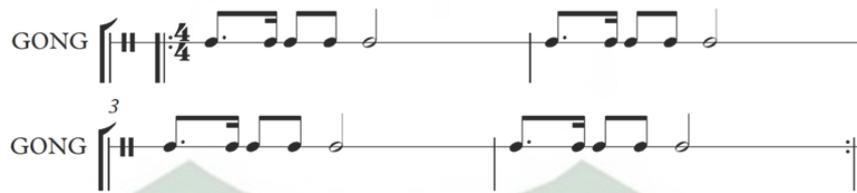


Gambar 18

Alat Musik *Gondang Oguang/ Gong*

(Dokumentasi 12 Januari 2021)

Berikut ini bentuk pola ritme *Gong* dalam musik *Tarekat Silat*



#### Notasi 4. Pola Ritme *Gong* Musik *Tarekat Silat*

#### 4.2.4 Kostum dalam Seni Pertunjukan *Tarekat Silat*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis (12 Januari 2021) kostum seni pertunjukan *Tarekat Silat* dalam acara pernikahan adat Melayu di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu memakai baju dan celana dengan warna senada yaitu warna hitam dan penutup kepala.

Hasil wawancara dengan Bapak Yandra (12 September 2020) selaku pesilat dan pembina *Tarekat Silat* ini mengatakan: kostum yang digunakan pada pertunjukan *Tarekat Silat* dalam tradisi pernikahan adat Melayu adalah baju berwarna hitam dengan dilengkapi dengan memakai kopiah (wawancara 12 September 2020). Berdasarkan uraian diatas. Maka dibawah ini merupakan gambar dari kostum pertunjukan *Tarekat Silat* pada acara pernikahan adat Melayu di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.



**Gambar 19**

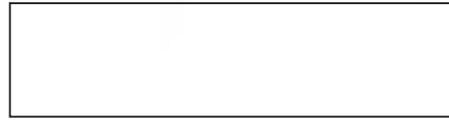
**Kostum Dalam Seni Pertunjukan *Tarekat Silat* di Desa Suka Damai  
Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.  
(Dokumentasi penulis 2021)**

**4.2.5 Desain Lantai Dalam Seni Pertunjukan *Tarekat Silat***

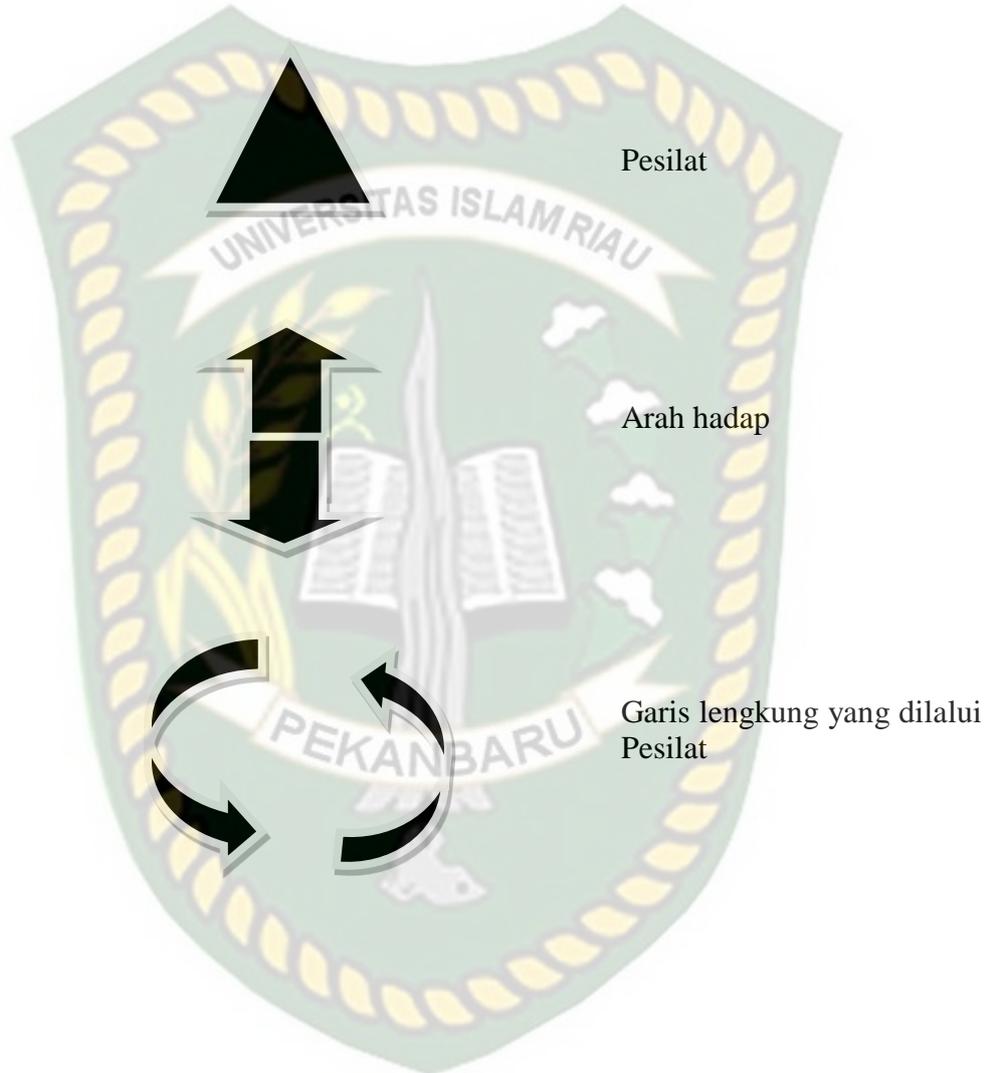
Desain lantai merupakan garis yang dilalui oleh pesilat dalam melakukan gerak silat. Dari observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu: dalam seni pertunjukan *Tarekat Silat* memiliki 2 desain lantai sebagai unsur pendukung dalam pertunjukan yaitu: berupa garis lurus dan garis melengkung. Desain lantai berfungsi untuk acuan pesilat dalam melakukan gerakan silat (12 Januari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yandra selaku pembina dan pesilat mengatakan bahwa: desain lantai yang digunakan dalam pertunjukan *Tarekat Silat* ini berupa garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dalam pertunjukan *Tarekat Silat* berbentuk garis lurus dan lengkung, garis lurus ini ditandai dengan pesilat yang berhadapan, sedangkan garis lengkung merupakan garis yang dilalui oleh pesilat untuk melakukan gerakan sekaligus melangkah untuk berpindah tempat lawan *Tarekat Silat* (wawancara 12 September 2020).

## Keterangan Gambar Desain Lantai



Area pertunjukan

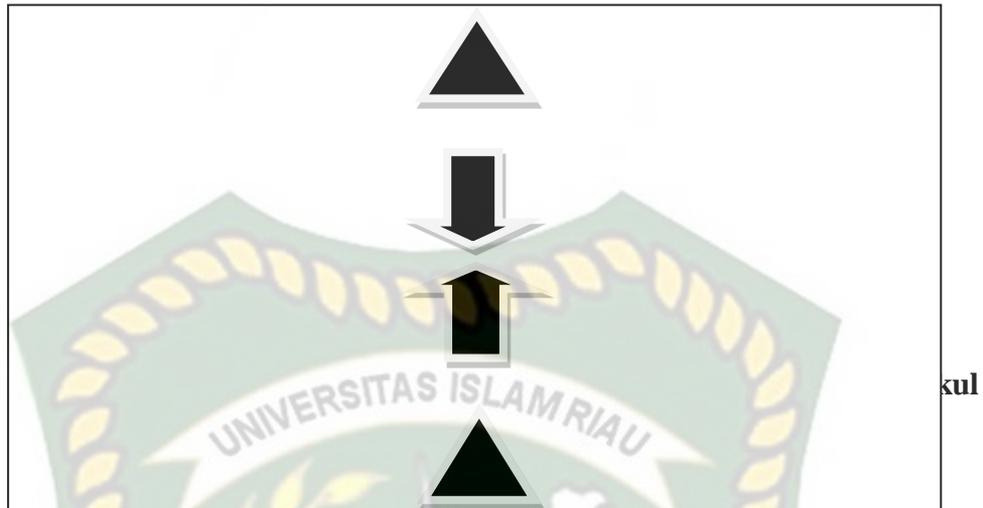


Pesilat

Arah hadap

Garis lengkung yang dilalui  
Pesilat

#### 4.5.1 Desain rantai garis lurus



#### 4.5.2 Desain rantai melengkung



Gambar 21

Desain rantai melengkung garis pesilat untuk bertukar tempat

#### 4.2.6 Tata Rias Seni Pertunjukan *Tarekat Silat*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yandra 12 Januari 2021 selaku pembina dan pesilat dalam seni pertunjukan *Tarekat Silat* di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu menyatakan bahwa:

“dalam pertunjukan *Tarekat Silat* pesilat tidak menggunakan tata rias apapun(biasa saja) selayaknya laki-laki dewasa hanya menggunakan baju, celana berwarna hitam dan kopiah sebagai penutup kepala”.

Berikut dokumentasi tata rias seni pertunjukan *Tarekat Silat* di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.



**Gambar 20**

**Tata Rias Dalam Seni Pertunjukan *Tarekat Silat* di Desa Suka Damai  
Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.  
(Dokumentasi 12 Januari 2021)**

#### 4.2.7 Properti Dalam Seni Pertunjukan *Tarekat Silat*

Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan (12 Januari 2021) properti yang digunakan saat pertunjukan *Tarekat Silat* tidak ada, saat pertunjukan berlangsung pisau *Sabillah* tidak digunakan dalam pertunjukan *Tarekat Silat*

dikarenakan permintaan dari tuan rumah mereka takut terjadi sesuatu saat pertunjukan berlangsung.

#### **4.2.8 Waktu Dalam Seni Pertunjukan *Tarekat Silat***

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yandra (12 Januari 2021) selaku pembina dan pesilat di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu menyatakan bahwa:

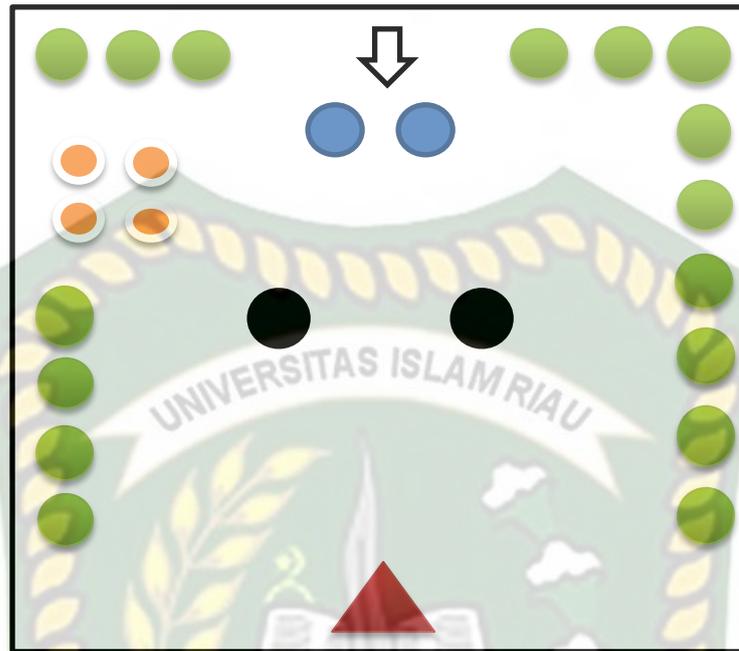
“waktu pertunjukan *Tarekat Silat* dilaksanakan pada pagi hari pukul 10.00 WIB. Durasi pertunjukan *Tarekat Silat* 3-5 menit”.

#### **4.2.9 Tempat Atau Ruang Dalam Seni Pertunjukan *Tarekat Silat***

Dalam suatu seni pertunjukan tempat atau ruang merupakan ruangan yang dipergunakan untuk mempertunjukan suatu karya seni. Dalam seni pertunjukan *Tarekat Silat* tempat atau ruang yang dimaksud adalah arena pertunjukan dilaksanakan. Ruang atau tempat dalam pertunjukan *Tarekat Silat* ini memiliki dua yang mewadahnya yaitu: 1) ruang pertama sebagai sebagai tempat pertunjukan berupa panggung atau sejenisnya, 2) ruang bagi penonton yang menyaksikan seni pertunjukan *Tarekat Silat*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yandra (12 Januari 2021) selaku pembina dan pesilat dalam pertunjukan *Tarekat Silat* di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu, tempat pertunjukan itu dilaksanakan berada di lapangan terbuka dan di depan halaman depan rumah mempelai perempuan.

Berikut dokumentasi denah arena dalam seni pertunjukan *Tarekat Silat* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu yait



**Keterangan:**



**Arena Pertunjukan**



**Rumah pengantin Perempuan**



**Arah Hadap Arena Pertunjukan**



**Pengantin**



**Pesilat**



**Pemusik**



**Penonton**

#### 4.2.10 Penonton Dalam Seni Pertunjukan *Tarekat Silat*

Menurut Lono Simatupang (2013:13) pertunjukan adalah sebuah aktifitas pengungkapan yang diminta keterlibatan, kenikmatan pengalaman yang ditingkatkan, serta mengundang respon, mewujudkan dan menyampaikan suatu gagasan kepada penonton, baik dalam bentuk lisan, musik, seni teater, dan banyak lagi seni lainnya. Setiap seni pertunjukan memiliki nilai-nilai kebudayaan. Dari hasil observasi yang penulis lakukan dalam seni pertunjukan *Tarekat Silat* di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu pertunjukan sangat dinikmati oleh masyarakat atau penonton. Seni pertunjukan *Tarekat Silat* merupakan seni pertunjukan yang menarik untuk ditonton terutama bagi anak muda sebagai penerus bangsa agar dapat melestarikan budaya tradisi sendiri terutama dalam pertunjukan seni *Tarekat Silat*.

“Hasil wawancara dengan Yandra (12 januari 2021) selaku pesilat mengatakan bahwa biasanya penonton pada pertunjukan *Tarekat Silat* ini adalah sanak saudara dan masyarakat yang hadir pada saat pertunjukan *Tarekat Silat* dalam acara tradisi pernikahan suku Melayu tersebut (wawancara januari 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka dibawah ini merupakan gambar dari penonton yang menyaksikan pertunjukan *Tarekat Silat* di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu



**Gambar 21**

**Penonton seni pertunjukan *Tarekat Silat* di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.**

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### PENUTUP

#### 4.6 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang “Seni Pertunjukan *Tarekat* Silat dalam tradisi pernikahan adat Melayu di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu” yang di bahas pada bab I,II,III, dan IV maka dengan ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Dalam pertunjukan *Tarekat* Silat merupakan salah satu kesenian tradisi adat Melayu di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Pertunjukan *Tarekat* Silat ini di pertunjukan dalam tradisi pernikahan adat Melayu di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Pertunjukan *Tarekat* Silat dilakukan oleh dua orang pesilat yang disebut dengan pendekar dalam pertunjukan *Tarekat* Silat.

Ragam gerak seni pertunjukan *Tarekat* Silat dalam tradisi pernikahan adat Melayu di Kecamatan Ujung Batu ini yaitu: 1) Gerak Salam Sembah

Gerak salam sembah merupakan gerakan yang bermakna untuk menghormatikedua mempelai serta menghormati tamu yang hadir. Pertunjukan *Tarekat* silat dalam acara pernikahan di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu yaitu silat sudah berada didalam arena pertunjukan dengan tangan diayunan menyentuh tanah kemudian dua telapak tangan bertemu dengan posisi badan sikap jengkeng kedepan dengan posisi kaki kanan kedepan dan kaki kiri kebelakang di maiankan sesuai dengan irama musik. 2) Gerakan Tikam *limo*/lima merupakan gerakan yang dilakukan dengan cara menikan lawan sebanyak lima kali tanpa berhenti dan lawan harus bisa menghindari setiap kelima serangan

tersebut yaitu: a) Gerak *Olang Bobega* merupakan gerakan yang menirukan seekor burung yang mengintai mangsanya dalam keadaan terbang. Gerakan ini pada pertunjukan silat yaitu kedua tangan di bentang lurus yang di ayunkan keatas dan kebawah dengan posisi pergelangan tangan dimainkan keatas dan kebawah. b) Gerakan *Berobah Bepulun* merupakan gerakan yang menirukan dari segerombolan burung yang berputar-putar sebelum ingin hinggap. Gerakan ini dilakukan dengan posisi badan membungkuk dan kedua pergelangan tangan hampir bersentuhan kemudian membuat lingkaran. c) Gerakan Ayam *Jantan Bakokek* merupakan gerakan yang menirukan seekor ayam jantan yang ingin menantang lawannya. Gerakan ini dilakukan dengan posisi berdiri dan kedua tangan yang dimainkan keatas dan kebawah kemudian berdiri dengan posisi kaki yang di injit-injit dengan gerak yang berputar. d) Gerak Harimau merupakan gerakan yang menirukan gerakan harimau yang ingin memangsa lawannya. Gerakan ini dilakukan dengan posisi badan membungkuk hampir menyentuh tanah dan jari tangan menggenggam seperti mencengkram menyerang musuh. e) Gerak Ular merupakan gerakan seperti menirukan gerakan ular yang ingin mematok mangsanya. Gerakan ini dilakukan dengan posisi badan membungkuk dengan siku tangan kanan berada diatas pergelangan tangan sebelah kiri dengan posisi telapak tangan buka jika dia kebawah dan tertutup saat dia keatas dengan liam jari bertaut mengambil posisi berdiri.

Kostum yang digunakan yaitu baju berwarna hitam dilapisi warna kuning di bagian leher dan pergelangan tangan, celana berwarna hitam dilapisi sedikit warna kuning di bagian pergelangan kaki, dan memakai kopiah sebagai penutup kepala. Properti yang digunakan dalam pertunjukan *Tarekat Silat* dalam

tradisi pernikahan adat Melayu di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu yaitu pisau *sabilah* hanya saja dalam pertunjukan berlangsung pesilat tidak menggunakan pisau dikarenakan takut terjadi sesuatu saat pertunjukan berlangsung. Alat musik yang digunakan Gong, Calempong, Gendang besar dan Gendang kecil. waktu yang digunakan pada pertunjukan *Tarekat* Silat berdurasi 3-5 menit.

#### 4.7 Hambatan

Dalam pengumpulan data penelitian penulis dengan judul” Seni Pertunjukan *Tarekat* Silat dalam acara pernikahan adat Melayu di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” penulis menemukan hambatan-hambatan sebagai berikut:

1. Dalam penyusunan skripsi kesusahan dalam mengambil dokumentasi, kerena menunggu ada yang melaksanakan pernikahan terlebih dahulu dan melaksanakan pertunjukan *Tarekat* Silat di tempat penulis melakukan penelitian.
2. Dalam penyusunan skripsi penulis kesusahan dalam menemukan buku-buku panjang tentang seni pertunjukan.

#### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, hendak lebih memperbanyak referensi supaya mempermudah dalam penyusunan skripsi.
2. Selanjutnya agar lebih bisa mengatur jadwal pertemuan di luang si narasumber.

3. Bagi pesilat agar mengajarkan dan memperkenalkan tradisi silat ini kepada generasi muda agar *Tarekat Silat* ini tidak hilang begitu saja.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta : Rineka Putri
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dekdinas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Gramedia Pustaka Umum
- Ekatari, Juana. (2017). *Silat Pangiyon Pada Acara Pernikahan di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi Program Studi Sendratasik FKIP UIR : Pekanbaru.
- Hadi, Y Sumandiyo. (2012). *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Koentjaraningrat. (2005). *Pengantar Antropologi II Pokok-Pokok Etnografi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lesmana. (2011). *Teori Pencak Silat*. Jakarta
- Meleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mirna. (2017). *Pertunjukan Silat Olang Bubega Pada Pesta Pernikahan di Kalangan Masyarakat Melayu Riau di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Skripsi Program Studi Sendratasik FKIP UIR: Pekanbaru

- Muharnanto. (1993). *Menyelami Pencak Silat*. Jakarta: Pustaka Swara
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jilit. Erlangga
- Notosoejitno. (1997). *Khazanah Pencak Silat*. Jakarta: Infomedia
- Pradamawati, Tesi. (2016). *Pertunjukan Pencak Silat Pangean Dalam Acara Pernikahan di Desa Dayun Kabupaten Siak*. Skripsi Studi Sendratasik FKIP UIR: Pekanbaru
- Rahayu, Melda. (2019). *Pertunjukan Silat Api Dalam Masyarakat di Desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Skripsi Program Sendratasik FKIP UIR
- Santosa. (2004). *Mencermati Seni Pertunjukan II*. Surakarta: Program Pendidikan Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia
- Simatupang, Lono. (2013). *Pergelaran Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*. Perputakaan Nasional: Yogyakarta
- Soedarsono. (1985). *Pengantar Sejarah Kesenian*. I Yogyakarta: UGM
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Alfabeta: Bandung
- Triyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Usman, Husaini. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Aksara
- Wardoyo. (2014). *Pencak Silat(edisi kedua)*. Jakarta: Rajawali Press
- Wulandari, Fritiwi. (2018). *Pertunjukan Bungo Silat Dalam Tradisi Perkawinan Pada Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi Studi Sendratasik FKIP UIR